

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Class room action research) atau disingkat dengan PTK, disini peneliti melakukan penelitian kolaborasi dimana pihak yang melakukan tindakan adalah teman sejawat, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran bahasa indonesia dalam memahami makna kata benda di kelas adalah peneliti sendiri.

Penelitian menggunakan PTK sebagai upaya memperbaiki proses belajar mengajar di kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Zainal Aqib (2007 : 19) menyatakan bahwa :

Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses praktik pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam empat tahapan yang bersifat spiral/siklus. Tahapan tersebut meliputi: rancangan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

A. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SLB/B Tunas Harapan Karawang. Pada semester 1 tahun pelajaran 2008 – 2009.

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara penulis dan mitra (Guru kelas 3), dengan jumlah siswa kelas D₁ yang terdiri dari 2 perempuan dan 2 laki-laki, adapun nama-namannya yaitu:

Tabel 3.1

No	Nama Siswa	Keterangan
1	NV	P
2	GN	P
3	ALD	L
4	FSL	L

B. Siklus Tindakan

Siklus tindakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan Model Lewin yang di adopsi dari John Elliot dengan bentuk siklus/spiral (dalam Wiriaatmadja : 64), dimana dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus yaitu, satu siklus terdiri dari tiga tindakan yaitu tindakan 1, tindakan 2, dan tindakan 3. Untuk setiap tindakan dengan dasar pemikiran bahwa didalam suatu mata pelajaran terdiri dari kompetensi dasar, materi, dan indikator, yang belum tercapai dalam satu tindakan, oleh karenanya untuk mencapai satu kopetensi dasar diperlukan beberapa kali tindakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Dalam penelitian ini direncanakan akan menggunakan tiga siklus, akan tetapi hal ini bersifat tentatif yang mana tidak berpatok terhadap tiga siklus yang direncanakan, yaitu bisa saja berkurang menjadi dua siklus, hal ini didasarkan

apabila pada siklus kedua tujuan kelas tercapai, maka penelitian akan diakhiri dan apabila belum tercapai disiklus kedua maka bisa saja sesuai dengan rencana yaitu tiga siklus, akan tetapi batas maksimal yang diambil oleh peneliti yaitu tiga siklus hal ini dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas ini secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan temuan dilapangan peneliti menentukan masalah yang menjadi sasaran penelitian tindakan kelas ini, yaitu meningkatkan kemampuan memahami makna kata benda pada Siswa Tunarungu Kelas D₁ SLB/B Tunas Harapan Karawang. Selanjutnya disusun rencana pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun yang menjadi program perbaikannya yaitu melaksanakan tindakan pada materi dan indikator yang belum tercapai.

Rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan memahami makna kata benda melalui media permainan kartu identifikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan Tanya jawab tentang kata benda.
- b. Menyebutkan gambar.
- c. Menunjukkan kata benda
- d. Memasangkan gambar dengan kata benda
- e. Menuliskan kata benda sesuai gambar
- f. Menjelaskan permainan kartu identifikasi

- g. Melaksanakan permainan kartu identifikasi
- h. Melaksanakan penilaian berupa tes : lisan, tulisan, dan perbuatan

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini adalah melaksanakan kegiatan tindakan, yaitu melakukan proses belajar mengajar berdasarkan bahan/materi yang telah disusun, dan didasarkan pada metode serta alat media yang dipersiapkan. Alat yang dipersiapkan dalam penelitian ini adalah media permainan kartu identifikasi yang akan diuji cobakan.

Dalam tahapan ini yang bertindak sebagai guru adalah teman sejawat sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat (observer), sehingga peneliti dapat mengamati dan mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi ketika tindakan sedang dilakukan.

Dalam penelitian ini evaluasi dari tindakan yang pokok adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan memahami makna kata benda pada siswa Tunarungu kelas D₁ SLB/B Tunas Harapan Karawang dengan menggunakan media permainan kartu identifikasi.

Adapun yang menjadi sasaran evaluasi adalah menemukan bukti-bukti nyata dari hasil penelitian ini yaitu kemampuan memahami makna kata benda menjadi lebih meningkat.

Kriteria penilaian dalam melaksanakan kegiatan mutlak diperlukan, adapun kriteria dalam penilaian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

Nilai B = Jika dapat menyebutkan gambar.

Nilai K = Jika tidak dapat menyebutkan gambar.

Nilai B = Jika benar menunjukkan kata benda

Nilai S = Jika salah menunjukkan kata benda.

Nilai B = Jika benar memasangkan gambar dengan kata bendanya.

Nilai S = Jika salah memasangkan gambar dengan kata bendanya

Nilai B = Jika benar menuliskan kata benda sesuai dengan gambar

Nilai S = Jika salah menuliskan kata benda sesuai dengan gambar

3. Observasi

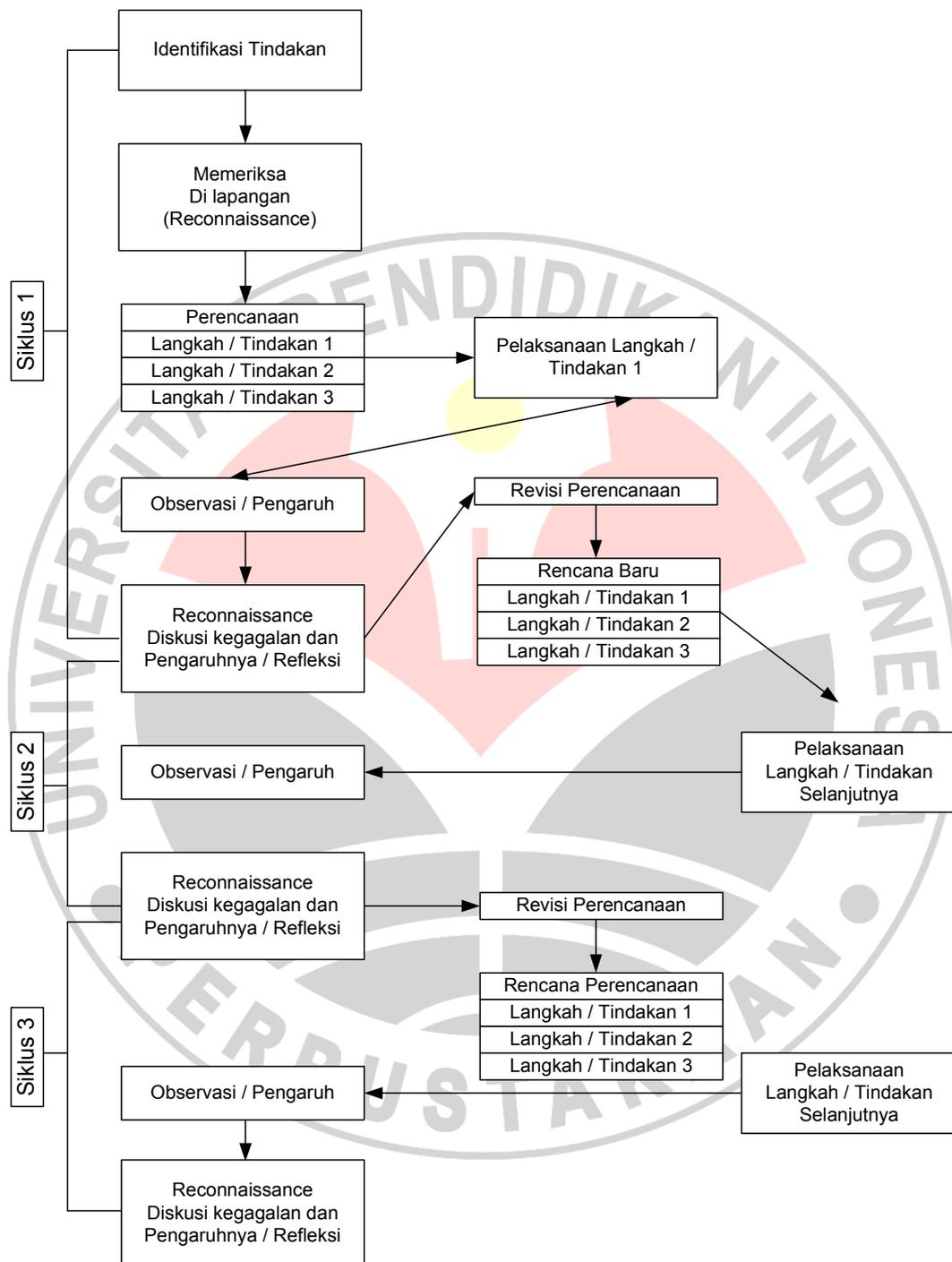
Kegiatan observasi merupakan upaya mengamati dan mengkomunikasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Setiap langkah tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran beserta dampaknya terhadap siswa. Peneliti mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami makna kata benda melalui media permainan kartu identifikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Refleksi

Setelah semua informasi tertampung melalui observasi maka dilakukan refleksi. Data yang terkumpul dianalisa dan diberi makna, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan atau belum, jika belum maka peneliti segera menyusun rencana selanjutnya untuk merumuskan tindakan lanjutan hasil dari refleksi untuk memperbaiki hal-hal yang dirasa kurang dalam siklus sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya pada bagan berikut akan digambarkan seluruh alur dari pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan.

BAGAN SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Sumber : (Wiriaatmadja : 64) Diadopsi dari John Elliot

Gambar 3.1

5. Tahap perencanaan tindakan lanjutan

Tahap ini merupakan tahapan untuk merumuskan rencana tindakan lanjutan bila hasil refleksi belum cukup memuaskan maka perlu dilakukan pada tindakan baru (lanjutan) dengan memperbaiki hal-hal yang belum dilakukan pada tindakan lanjutan atau dengan perkataan lain tindakan lanjutan ini adalah untuk memperbaiki atau memodifikasi tindakan sebelumnya yang memang belum dapat mengatasi masalah yang ada sehingga diperlukan tindakan lanjutan supaya masalahnya dapat teratasi .

Perencanaan tindakan lanjutan ini merupakan hasil refleksi dari suatu tindakan sebelumnya yang belum dapat mengatasi atau memecahkan permasalahan yang ada sehingga memerlukan suatu perencanaan baru untuk melakukan tindakan lanjutan yang diperbaiki atau dipahami sebagai hasil analisis terhadap hal-hal yang dilakukan sebelumnya.

Untuk lebih terperinci, maka tindakan penelitian ini dapat dilihat dari model penelitian (model John Elliot) yang dilaksanakan peneliti bersama tim melalui beberapa siklus tindakan, yakni, sebagai berikut :

a. Perencanaan / persiapan

- 1). Melakukan pendekatan kepada kepala sekolah mengenai penelitian yang akan dilaksanakan dan sosialisasi penelitian kepada beberapa guru untuk membantu peneliti sebagai tim observer.
- 2). Mengobservasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam memahami makna kata.benda, untuk mendapatkan gambaran awal tentang kondisi siswa kelas D₁ .

- 3). Mengidentifikasi gambar – gambar yang akan dijadikan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam memahami makna kata benda .
 - 4). Membuat kartu identifikasi
 - 5). Identifikasi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia
 - 6). Menyusun rencana program pembelajaran (RPP), menetapkan metode dan teknik pembelajaran yang akan digunakan ketika penelitian berlangsung.
 - 7). Menyusun dan menetapkan metode teknik pengamatan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat format observasi.
 - 8). Menyusun serangkaian kegiatan secara menyeluruh berupa siklus tindakan kelas.
- b. Prosedur pelaksanaan tiap siklus
- 1). Siklus I
- Siklus I terdiri dari tiga tindakan, yaitu tindakan 1, 2, dan 3 :
- (1). Setelah diperoleh kondisi awal siswa mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia, maka dilakukan tindakan kelas tahap ke-1. Pembelajaran dimulai dengan memperlihatkan dan memperkenalkan gambar-gambar yang ada dikartu yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, kemudian siswa menyebutkan gambar yang diperlihatkan, dan menunjukan kata bendanya, lalu memasangkannya dan menuliskan kata benda sesuai dengan gambarnya.

- (2). Melakukan observasi proses pembelajaran Bahasa Indonesia oleh peneliti. Sasarannya untuk mengamati aktivitas siswa dalam memahami makna kata benda.
- (3). Melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang dilanjutkan dengan analisis data yang ada berdasarkan format observasi dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan media permainan kartu identifikasi.
- (4). Refleksi I, pada kegiatan ini peneliti menyusun rencana selanjutnya untuk merumuskan tindakan lanjutan untuk memperbaiki hal-hal yang dirasakan kurang dalam siklus sebelumnya.

2). Siklus II

Siklus II terdiri dari tiga tindakan yaitu, tindakan 1, 2, dan 3

- (1). Proses belajar mengajar sama dengan pada siklus I, yaitu pembelajaran dimulai dengan memperlihatkan dan memperkenalkan gambar – gambar yang ada pada kartu, kemudian siswa menyebutkan gambar, menunjukan kata bendanya, memasang gambar dan menuliskan kata bendanya.
- (2). Melakukan observasi pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia oleh peneliti. Sasarannya untuk mengamati aktivitas guru

dan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam memahami makna kata benda.

(3). Melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang dilanjutkan dengan analisis data yang ada berdasarkan format observasi dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan media permainan kartu identifikasi.

(4). Refleksi II, pada kegiatan ini peneliti menyusun rencana selanjutnya untuk merumuskan tindakan lanjutan untuk memperbaiki hal-hal yang dirasakan kurang dalam siklus sebelumnya.

3). Siklus III

Siklus III terdiri dari tiga tindakan yaitu tindakan 1, 2, dan 3

(1). Proses pembelajaran mengajar sama dengan siklus I dan siklus II, yaitu pembelajaran dimulai dengan memperlihatkan dan memperkenalkan gambar-gambar yang ada pada kartu, kemudian siswa menyebutkan gambar, menunjukan kata bendanya, memasang gambar dan menuliskan kata bendanya.

(2). Melakukan observasi pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia oleh peneliti. Sasarannya untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam memahami makna kata benda.

- (3). Melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang dilanjutkan dengan analisis data yang ada berdasarkan format observasi dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan media permainan kartu identifikasi.
- (4). Refleksi III, pada kegiatan ini peneliti menyusun rencana selanjutnya untuk merumuskan tindakan lanjutan untuk memperbaiki hal-hal yang dirasakan kurang dalam siklus sebelumnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pedoman penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam memperoleh data yang diperlukan, agar data yang dihasilkan dapat lebih akurat dan tepat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat pengumpul data berupa:

1. Tes (tes lisan, tulisan, dan perbuatan)

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hasil belajar siswa yaitu tes awal (pre test) yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran, dan tes akhir (post test) berupa tes lisan, tulisan dan perbuatan dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Pada siklus I tindakan 1 sebelum

pembelajaran dimulai diberikan tes awal (pre test), dan tes ketrampilan proses sebanyak materi yang diberikan. Siklus I tindakan 2 dan tindakan 3 diberikan tes lisan, tulisan dan perbuatan masing-masing sebanyak 10 soal. Pada siklus II dan III tindakan 1, tindakan 2 dan tindakan 3 diberikan tes lisan, tulisan dan perbuatan masing-masing sebanyak 10 soal. Tes ini tujuannya untuk dijadikan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

2. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap subyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Pada waktu observasi dilakukan, peneliti mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada guru dan siswa maupun situasi kelas dengan menggunakan lembar observasi berbentuk daftar cek, dan diisi oleh observer.

D. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data yang diperoleh peneliti dilapangan yaitu dengan menggunakan teknik deskripsi kualitatif. Menganalisa data tentang kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan memahami makna kata benda pada siswa tunarungu melalui media permainan kartu identifikasi dan hasil pengolahan data dari hasil tes evaluasi serta untuk melihat hasil peningkatannya peneliti mendeskripsikannya dalam bentuk paparan / naratif.